

Peran Dan Fungsi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Aswaruddin¹, Anggi Anggraini², Fauzan Azhima Sirait³,
Lola Amalia Sibarani⁴, Tri Suci Apriani Harahap⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: aswaruddin1973@gmail.com¹, anggianggraini2011@gmail.com², pojanajima729@gmail.com³,
sibaraniola@gmail.com⁴, trisuci.apriani03@gmail.com⁵

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-22

Revised : 2025-01-28

Accepted: 2025-01-30

KEYWORD

Interpersonal Communication,
Role, Function,
Principals Relationship

KATA KUNCI

Komunikasi Interpersonal
Peran, Fungsi, Hubungan
Kepala Sekolah

ABSTRACT

Interpersonal communication has a crucial role in building healthy relationships between individuals. Effective communication can strengthen emotional connections, improve listening skills, and prevent miscommunication and conflict. This study aims to analyse the role and function of interpersonal communication in building relationships between individuals. The method used is qualitative with a literature study, namely data collection through understanding and learning theories from relevant literature. Interpersonal communication also plays an important role in strengthening cooperation, appreciation, and support between parties. In the context of education, the communication of the principal plays a role in improving teacher discipline and responsibility through exemplary behaviour and coordination in solving learning problems. The results of the study show that interpersonal communication plays a significant role in strengthening relationships, resolving conflicts, and increasing productivity. This communication also creates a harmonious environment and strengthens personal relationships. This finding confirms that interpersonal communication is a strategic element in building meaningful connections in various aspects of life, including in the digital age.

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal memiliki peran krusial dalam membangun hubungan yang sehat antar individu. Komunikasi yang efektif dapat memperkuat koneksi emosional, meningkatkan keterampilan mendengarkan, serta mencegah miskomunikasi dan konflik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan fungsi komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan antar individu. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi pustaka, yakni pengumpulan data melalui pemahaman dan pembelajaran teori-teori dari literatur yang relevan. Komunikasi interpersonal juga berperan penting dalam memperkuat kerjasama, penghargaan, dan dukungan antar pihak. Dalam konteks pendidikan, komunikasi kepala sekolah berperan dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab guru melalui contoh teladan serta koordinasi dalam memecahkan masalah pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berperan signifikan dalam mempererat hubungan, menyelesaikan konflik, dan meningkatkan produktivitas. Komunikasi ini juga menciptakan lingkungan yang harmonis dan mempererat hubungan pribadi. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah elemen strategis dalam membangun koneksi yang bermakna di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam era digital.

1. Pendahuluan

Pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, membutuhkan kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru. Salah satu faktor kuncinya adalah melalui proses komunikasi yang lancar. Proses komunikasi ini membutuhkan keterbukaan dan kerja sama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru untuk memastikan bahwa tujuan dari institusi pendidikan dapat tercapai. Inti dari hubungan interpersonal ini adalah bahwa selama komunikasi berlangsung, komunikator tidak hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga mempengaruhi dinamika hubungan interpersonal. Dalam interaksi antara kepala sekolah dan guru, beberapa komponen pendukung sangat diperlukan, antara lain sumber, pesan, saluran, penerima, tanggapan, gangguan, dan konteks komunikasi.

Komunikasi memungkinkan individu untuk mempengaruhi dan mengubah sikap orang lain untuk mencapai konsensus, sehingga membuat keputusan untuk melanjutkan atau mengakhiri peran mereka sebagai anggota kelompok. Aktivitas manusia sebagian besar difokuskan pada komunikasi, dengan salah satu bentuknya adalah komunikasi antarpribadi. Niat untuk terlibat dalam komunikasi timbal balik mempercepat proses pencapaian pemahaman kognitif dalam interaksi interpersonal. (Syarifudin, 2014)

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sering diibaratkan sebagai motor penggerak sebuah organisasi atau institusi. Ketika kekuatan pendorong ini tidak memiliki kualitas yang memadai, dampaknya akan mempengaruhi kinerja sistem, sehingga tidak dapat memberikan hasil yang optimal dan berkualitas tinggi. Di sisi lain, kehadiran seorang pemimpin yang karismatik sering kali dapat menghidupkan dan mendorong sebuah organisasi atau institusi untuk maju, bahkan jika sebelumnya mengalami stagnasi.

Dalam institusi pendidikan, seorang pemimpin memegang peranan penting dalam memandu institusi yang dipimpinnya. Dampak pemimpin sering kali tercermin dalam perkembangan kualitas institusi yang dipimpinnya. Ketika institusi ditemukan kurang berkembang atau bahkan menurun, biasanya orang akan meminta pertanggungjawaban pemimpin atas kurangnya kemajuan tersebut. Di sisi lain, jika institusi pendidikan mengalami kemajuan, pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah, tentu saja akan menjadi orang pertama yang menerima pengakuan dan pujian. Di balik semua itu, komunikasi memainkan peran penting dalam kepemimpinan yang efektif, termasuk dalam dunia pendidikan, karena hal ini

secara signifikan mempengaruhi kualitas peran pemimpin. Hal ini menyoroti bahwa cara seorang pemimpin mengekspresikan ide dan pemikirannya sangat mempengaruhi kualitas kepemimpinannya, terutama dalam perannya untuk mempengaruhi, membimbing, memotivasi, dan menginspirasi orang lain.

Komunikasi interpersonal di sekolah, terutama antara guru dan kepala sekolah, jika dilakukan secara efektif dan tepat, dapat memengaruhi perilaku pendidik dalam menjalankan tugas sehari-hari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja mereka di sekolah. Di sisi lain, kurangnya keterlibatan dapat terjadi jika komunikasi di dalam institusi pendidikan tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan hasil kerja yang tidak optimal, terutama jika terjadi perbedaan pendapat atau konflik. Komunikasi intrapersonal mengacu pada komunikasi yang terjadi di dalam diri kita sendiri, seperti berbicara kepada diri sendiri, mengamati, dan mempersepsikan lingkungan kita baik secara intelektual maupun emosional. Ini adalah dialog internal yang dapat terjadi bahkan ketika kita bersama orang lain. Misalnya, ketika Anda sedang bersama seseorang, pikiran Anda mewakili komunikasi internal ini. Komunikasi internal sering kali meneliti peran persepsi dalam perilaku manusia. Dalam konteks ini, komunikasi ini cenderung lebih sering terjadi daripada bentuk komunikasi lainnya. Secara khusus, komunikasi intrapersonal melibatkan aktivitas seperti berimajinasi, bermimpi, memahami, dan memecahkan masalah di dalam pikiran kita (Kustiawan et al., 2022).

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini didasarkan pada pendekatan kualitatif, khususnya penelitian kepustakaan. Referensi utama seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas digunakan dalam penulisan artikel ini. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dan kemudian disajikan secara deskriptif. Proses analisis data melibatkan tiga tahap: meninjau data yang relevan, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual dimana manusia sebagai instrumen, disesuaikan dengan latar alamiah untuk pengumpulan data yang biasanya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2000:3), merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dibedakan berdasarkan tujuan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dengan cara yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena fenomena tersebut tidak dapat diukur secara tepat. Selain itu, pendekatan kualitatif ini mencakup berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan data tertentu. Mulyana (2001:148) menyatakan bahwa metode penelitian dilakukan secara deskriptif melalui wawancara tidak terstruktur atau mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, studi kasus, dan studi historis kritis. Dalam pendekatan ini, interpretasi lebih ditekankan daripada observasi objektif.

3. Hasil

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Istilah komunikasi berasal dari kata Latin 'communicatio,' yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Istilah ini juga terkait dengan kata 'communis,' yang berarti bersama, dengan konsep 'sama' yang merujuk pada makna yang sama.

Komunikasi berlangsung dan terus berlanjut selama ada pemahaman yang sama mengenai topik yang dibicarakan. Menurut Everett M. Rogers, sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara, komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan tujuan untuk mempengaruhi tingkah laku mereka.

Secara umum, komunikasi adalah proses penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan/atau di antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu. Pada dasarnya, komunikasi interpersonal, atau komunikasi antar individu, memiliki makna yang sama dengan komunikasi pada umumnya. Dalam proses komunikasi interpersonal, ada komunikator, pesan, dan penerima. Namun, komunikasi interpersonal secara khusus mengacu pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih.

Komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah jenis komunikasi pribadi. Komunikasi ini melibatkan interaksi tatap muka antar individu, yang memungkinkan setiap peserta untuk secara langsung mengamati reaksi orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal. Bentuk komunikasi ini memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi alat yang efektif dalam memengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kata-kata dan ekspresi kita untuk meningkatkan daya

persuasif pesan yang kita sampaikan kepada audiens. Komunikasi interpersonal, sebagai bentuk komunikasi yang paling komprehensif dan efektif, memiliki peran penting selama manusia terus mengalami emosi. Dalam praktiknya, komunikasi tatap muka menumbuhkan rasa keakraban yang lebih besar antar individu, tidak seperti komunikasi melalui media massa seperti koran, televisi, atau bahkan teknologi canggih sekalipun. (Mulyana, 2001: 73).

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal terjadi ketika seorang pengirim menyampaikan informasi, baik secara verbal maupun nonverbal, kepada penerima dengan menggunakan medium suara atau tulisan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan beberapa komponen yang saling bekerja sama, masing-masing memainkan peran berdasarkan karakteristiknya masing-masing. Komunikasi selalu berlangsung dalam konteks tertentu, paling tidak memiliki tiga dimensi: ruang, waktu, dan nilai. (Suranto Aw, 2011:7)

Komunikasi interpersonal melibatkan setidaknya dua orang yang memiliki karakteristik, nilai, opini, sikap, pemikiran, dan perilaku yang berbeda. Selain itu, komunikasi interpersonal membutuhkan pertukaran timbal balik di antara para pesertanya. Dengan kata lain, para komunikator saling berbagi informasi, pikiran, dan gagasan. Komunikasi interpersonal adalah bentuk interaksi manusia yang unik yang terjadi ketika individu-individu terlibat satu sama lain secara simultan, saling mempengaruhi satu sama lain dalam prosesnya. Interaksi simultan berarti bahwa kedua komunikator bertindak berdasarkan informasi pada saat yang sama, sementara saling mempengaruhi menunjukkan bahwa mereka saling mempengaruhi satu sama lain melalui interaksi mereka. Interaksi ini membentuk pikiran, perasaan, dan cara mereka menginterpretasikan informasi. (Beebe & Beebe, 1999:6).

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan dua guru atau lebih merupakan suatu proses berbagi informasi, pemikiran, dan sikap tertentu. Dalam komunikasi interpersonal terjadi pertukaran pesan secara timbal balik antara komunikator dan penerima, yang bertujuan untuk mencapai saling pengertian mengenai topik yang sedang dibicarakan, dengan tujuan akhir untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku.

Kepala sekolah atau kepala madrasah adalah anggota staf sekolah/madrasah yang memberikan

bimbingan dan berbagi tanggung jawab dengan anggota lainnya untuk mencapai tujuan lembaga. Kepala sekolah atau kepala madrasah secara resmi ditunjuk oleh otoritas yang lebih tinggi dan disebut sebagai pemimpin resmi.

Kepala sekolah dapat digambarkan sebagai anggota staf fungsional yang dipercayakan dengan tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah di mana pengajaran dan pembelajaran terjadi, atau di mana interaksi antara guru dan siswa berlangsung. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah institusi pendidikan adalah peran yang menantang. Seorang kepala sekolah memiliki tugas, peran, dan fungsi yang saling berkaitan. Menurut Hidayat, kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Peran kepala sekolah meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Edukator, Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah memegang posisi yang berfungsi sebagai tanggung jawab tambahan sementara, yang berfungsi sebagai pengawas seluruh sistem sekolah.
- 2) Manager, Kepala sekolah, sebagai manajer, bertanggung jawab untuk mengawasi sumber daya sekolah untuk memastikan sumber daya tersebut digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah (melakukan sesuatu dengan benar).
- 3) Administrator, yaitu kepala sekolah bertindak sebagai motor penggerak, memotivasi semua elemen sekolah untuk bekerja baik secara individu maupun kolaboratif untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.
- 4) Supervisor, yaitu kepala sekolah sosok yang secara konsisten mengawal dan membina potensi setiap elemen di dalam organisasi sekolah, dengan dipandu oleh rencana dan strategi yang jelas.
- 5) Leader, yaitu kepala sekolah sebagai seorang pimpinan yang terus melakukan sesuatu yang baik (*do the right thing*) sebagai menjadi tauladan yang ditiru bawahannya.
- 6) Innovator, yaitu kepala sekolah sebagai motor yang menggerakkan perubahan dan melakukan inovasi guna memperbaiki situasi saat ini menjadi situasi yang lebih baik dimasa mendatang.
- 7) Motivator, yaitu kepala sekolah sebagai sosok yang mampu menggerakkan dan mendorong setiap bawahan untuk bekerja secara optimal mencapai visi dan misi yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Dalam setiap peran tersebut, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Kepala sekolah harus menjalankan peran-peran tersebut secara efektif untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai dengan tujuannya.

Ketika kita terbuka dalam berkomunikasi, setiap orang dapat belajar dari satu sama lain. Dengan cara ini, komunikasi membantu membangun hubungan antar individu, yang dapat dilihat sebagai pengembangan hubungan secara keseluruhan. Hal ini dapat disebut sebagai 'pengembangan pribadi'. Ketika ada alasan atau motivasi di baliknya, hubungan menjadi pribadi dengan cara yang spesifik, karena kita secara langsung menerima umpan balik yang membantu memperjelas komunikasi dan memberikan wawasan tentang pesan yang diterima. Komunikasi tidak selalu disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga dapat diekspresikan melalui ekspresi wajah, anggukan kepala, atau reaksi lain yang memungkinkan kita untuk segera memahami pesan. Ada tiga perspektif yang banyak dibahas mengenai definisi komunikasi interpersonal: perspektif situasional, perspektif perkembangan, dan perspektif interaksional. (Anggraini et al., 2022)

b. Fungsi Komunikasi Interpersonal dalam Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan, yang melibatkan tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari komunikasi interpersonal beragam, dan beberapa di antaranya diuraikan di bawah ini (Widya, 2013: 3):

- 1) Salah satu tujuan utama komunikasi interpersonal adalah untuk menyampaikan kepedulian dan dukungan kepada orang lain.
- 2) Penemuan diri. Hal ini mengacu pada keterlibatan seseorang dalam komunikasi interpersonal untuk mendapatkan wawasan tentang sifat dan identitas mereka sendiri melalui umpan balik dari orang lain.
- 3) Menjelajahi dunia luar. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan untuk memperoleh beragam informasi dari orang lain, termasuk wawasan yang relevan dan terkini.
- 4) Membangun dan mempertahankan hubungan yang positif. Sebagai makhluk sosial, setiap orang memiliki kebutuhan mendasar untuk

- membangun dan memelihara hubungan yang bermakna dengan orang lain.
- 5) Membentuk sikap dan perilaku. Komunikasi interpersonal melibatkan pengiriman pesan antar individu untuk menginformasikan atau memengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku mereka, baik secara langsung maupun melalui berbagai media.
 - 6) Mencari kesenangan atau menghabiskan waktu. Terkadang, individu terlibat dalam komunikasi antarpribadi hanya untuk tujuan hiburan atau rekreasi.
 - 7) Meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh miskomunikasi. Komunikasi interpersonal membantu mencegah kesalahpahaman dan salah tafsir antara pengirim dan penerima, sehingga mengurangi potensi konsekuensi negatif.
 - 8) Menawarkan dukungan melalui konseling. Para profesional kesehatan mental, termasuk psikiater, psikolog klinis, dan terapis, menggunakan komunikasi interpersonal untuk membantu dan membimbing klien mereka dalam praktik profesional mereka.

Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Komunikasi interpersonal memfasilitasi pemecahan masalah dengan memungkinkan individu untuk mendiskusikan masalah dan secara kolaboratif menemukan solusi. Selain itu, komunikasi interpersonal yang efektif membantu mengurangi konflik dan meningkatkan komitmen organisasi, menumbuhkan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Keterampilan komunikasi yang kuat memungkinkan manajer untuk memimpin tim, mengartikulasikan tujuan perusahaan, dan membangun hubungan yang solid di antara karyawan.

Untuk meningkatkan komunikasi interpersonal di tempat kerja, pertimbangkan langkah-langkah berikut:

- 1) Mendengarkan dengan penuh perhatian: Fokus sepenuhnya pada pembicara, tunjukkan ketertarikan dan pemahaman yang tulus.
- 2) Komunikasi yang jelas: Ungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa yang lugas, hindari terminologi yang rumit atau ambigu.
- 3) Kembangkan Empati: Kenali dan hargai sudut pandang kolega Anda untuk memperkuat hubungan dan menumbuhkan rasa saling pengertian.

- 4) Memanfaatkan Teknologi: Manfaatkan alat komunikasi digital untuk meningkatkan interaksi, terutama untuk tim jarak jauh.
- 5) Tawarkan Umpan Balik yang Konstruktif: Bagikan dan carilah umpan balik secara teratur untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.

Dengan menerapkan pendekatan ini, Anda dapat menumbuhkan tempat kerja yang lebih kooperatif dan efisien. (Hutagalung, 2018)

Dalam manajemen dan kepemimpinan, komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan di tempat kerja, mendukung manajemen perubahan, dan mengatasi konflik. Komunikasi yang jelas dan efektif menumbuhkan kepercayaan dan kerja sama tim di antara para karyawan, meningkatkan komitmen organisasi, dan membantu pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, komunikasi interpersonal yang kuat memungkinkan para pemimpin untuk lebih memahami karakteristik anggota tim mereka, sehingga mereka dapat memberikan panduan yang lebih efektif. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan menjaga lingkungan kerja yang harmonis.

Peran komunikasi interpersonal dalam manajemen dan kepemimpinan sangat penting dan mencakup berbagai aspek utama:

- 1) Membangun Hubungan: Komunikasi yang efektif membantu membangun kepercayaan dan hubungan yang baik antara pemimpin dan anggota tim.
- 2) Pengambilan Keputusan: Diskusi yang terbuka memungkinkan pertukaran ide dan informasi, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
- 3) Penyampaian Visi dan Misi: Pemimpin perlu menyampaikan visi dan misi organisasi dengan jelas agar semua anggota tim memahami tujuan bersama.
- 4) Penyelesaian Konflik: Komunikasi yang baik memungkinkan identifikasi masalah dan penyelesaian konflik secara konstruktif.
- 5) Motivasi dan Inspirasi: Pemimpin yang komunikatif dapat memotivasi dan menginspirasi tim, mendorong mereka untuk mencapai tujuan.
- 6) *Feedback* dan Pengembangan: Komunikasi dua arah memungkinkan umpan balik yang konstruktif, yang penting untuk pengembangan individu dan organisasi.

Menurut Hidayat, seorang kepala sekolah memiliki banyak peran, termasuk sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Tanggung jawab kepala sekolah meliputi hal-hal berikut:

- 1) Pendidik: Sebagai pendidik, kepala sekolah memegang peran tambahan sementara yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan berfungsinya sistem sekolah secara keseluruhan.
- 2) Manajer: Kepala sekolah bertindak sebagai manajer, mengawasi sumber daya sekolah untuk memastikan pemanfaatannya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah (melakukan sesuatu dengan cara yang benar).
- 3) Administrator: Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan pendorong di balik semua komponen sekolah, memastikan bahwa setiap individu dan kelompok bekerja secara kolaboratif untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.
- 4) Pengawas: Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mengawasi dan meningkatkan potensi seluruh elemen organisasi sekolah secara terus menerus melalui rencana dan tindakan strategis yang terstruktur dengan baik.
- 5) Pemimpin: Kepala sekolah berperan sebagai panutan, secara konsisten menunjukkan tindakan yang tepat untuk menginspirasi dan membimbing bawahan.
- 6) Inovator: Kepala sekolah bertindak sebagai katalisator perubahan dan inovasi, berusaha meningkatkan kondisi saat ini untuk masa depan yang lebih baik.
- 7) Motivator: Kepala sekolah berperan sebagai sosok inspiratif yang menggerakkan dan mendorong bawahannya untuk melakukan yang terbaik dalam mencapai visi dan misi sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, kepala sekolah memiliki banyak peran, termasuk pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Fungsi-fungsi tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab khusus yang harus dijalankan secara efektif. Dengan menjalankan peran-peran tersebut dengan baik, kepala sekolah dapat memastikan bahwa pendidikan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum, komunikasi interpersonal yang efektif memainkan peran penting dalam membina lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Kepemimpinan yang kuat secara inheren terkait

dengan komunikasi yang efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dalam organisasi pesantren dirancang untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia, meningkatkan hasil, dan secara bersamaan menanamkan rasa bangga pada bawahan terkait kemampuan kerja mereka. Untuk mencapai hal ini, para pemimpin harus terlebih dahulu menjalani transformasi pribadi dengan menyempurnakan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, dan pendekatan manajemen mereka.

Fungsi interpersonal dalam kepemimpinan melibatkan kemampuan pemimpin untuk berkomunikasi secara efektif dengan anggota tim. Hal ini mencakup empat aspek utama: menghasilkan ide melalui curah pendapat, menangani dan mendisiplinkan bawahan, menyampaikan pesan dengan jelas, dan membina hubungan yang kuat dengan anggota tim. Para pemimpin berperan sebagai perantara antara berbagai pihak, memastikan komunikasi yang transparan dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja. Keterampilan interpersonal yang kuat berkontribusi pada suasana kerja yang positif, mendorong kolaborasi, dan mendukung keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

Untuk memastikan pemberian layanan yang efektif, para pemimpin harus terlibat dalam komunikasi yang efektif, sehingga anggota organisasi dapat sepenuhnya memahami program dan tujuan. Di bidang pendidikan, administrasi yang transparan dan akuntabel sangat penting, karena ketidakefisienan dalam proses administrasi dapat menyebabkan konflik organisasi. Sebagai bagian dari proses administrasi, komunikasi mencakup berbagai kegiatan, strategi, dan langkah-langkah pengambilan keputusan, mulai dari penetapan tujuan hingga implementasi, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Temuan penelitian menyoroti beberapa hambatan komunikasi, termasuk hambatan terkait proses, kendala fisik, kesalahpahaman semantik, dan tantangan psikososial. (Prasetyo & Anwar, 2021)

Dalam konteks kepemimpinan, komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui strategi-strategi berikut:

- 1) kepemimpinan harus berorientasi pada keberhasilan atau pencapaian tujuan organisasi;
- 2) kepemimpinan harus berorientasi pada peningkatan hubungan secara vertikal yaitu antara bawahan dengan atasan dan horizontal yaitu antar karyawan;
- 3) pemimpin harus berorientasi pada perubahan;

- 4) pemimpin harus berorientasi pemberdayaan organisasi dan karyawan; dan
- 5) pemimpin harus berorientasi pada kualitas organisasi.

Komunikasi interpersonal dalam organisasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri, perilaku kepemimpinan, dan kesatuan tim. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar efikasi diri, efektivitas kepemimpinan, dan kesatuan tim, maka semakin aktif dan efektif pula komunikasi interpersonal dalam organisasi. (Hidayat, 2017)

Komunikasi interpersonal yang efektif, yang menjaga keseimbangan antara kuantitas dan kualitas, memupuk hubungan yang kuat antara atasan dan bawahan, serta di antara para karyawan. Keterbukaan dan kepercayaan yang dikembangkan melalui proses komunikasi ini memainkan peran penting dalam membentuk perubahan sikap dan perilaku dalam organisasi. Elemen-elemen kunci dari komunikasi yang efektif meliputi keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, dan empati. Dalam praktiknya, pengaruh komunikasi interpersonal terhadap perilaku organisasi dapat dilihat pada pengembangan sikap karyawan yang diinginkan, seperti peningkatan motivasi kerja. (Ida, 2013).

Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam kepemimpinan, terutama dalam membangun hubungan yang kuat dan efektif antara pemimpin dan anggota tim. Hal ini melibatkan:

- 1) Membangun Kepercayaan: Komunikasi yang transparan dan tulus menumbuhkan kepercayaan antara pemimpin dan karyawan, yang sangat penting untuk kolaborasi yang efektif.
- 2) Mengelola Konflik: Dengan terlibat dalam dialog yang konstruktif, para pemimpin dapat mengenali dan mengatasi konflik secara efisien.
- 3) Meningkatkan Kinerja: Komunikasi yang efektif memfasilitasi penyampaian umpan balik yang konstruktif, meningkatkan produktivitas tim dan kinerja secara keseluruhan.
- 4) Menyelaraskan dengan Visi: Para pemimpin dapat mengkomunikasikan tujuan dan visi organisasi secara efektif, memastikan bahwa setiap anggota memahami peran mereka dalam mencapai tujuan tersebut.

Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang kuat menjadi landasan kepemimpinan yang efektif. (Kartini et al., 2020).

4. Kesimpulan

Peran dan fungsi komunikasi interpersonal sangat penting baik dalam lingkungan organisasi maupun kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah organisasi, komunikasi interpersonal yang efektif memperkuat hubungan di tempat kerja, mendukung manajemen perubahan, dan membantu penyelesaian konflik. Karyawan dengan kemampuan komunikasi yang kuat lebih mungkin untuk berkolaborasi secara efektif dan tetap berkomitmen pada tujuan organisasi. Selain itu, komunikasi interpersonal memungkinkan para pemimpin untuk lebih memahami dan membimbing tim mereka, menumbuhkan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Dalam interaksi sehari-hari, keterampilan ini berkontribusi dalam membangun hubungan yang sehat dan mencegah kesalahpahaman.

Dalam manajemen dan kepemimpinan, komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan di tempat kerja, mendukung manajemen perubahan, dan menyelesaikan konflik. Komunikasi yang jelas dan efektif menumbuhkan kepercayaan dan kolaborasi di antara anggota tim, meningkatkan komitmen organisasi, dan mendorong pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, komunikasi interpersonal yang kuat memungkinkan para pemimpin untuk lebih memahami karakteristik anggota tim mereka, sehingga mereka dapat memberikan panduan yang lebih efektif. Oleh karena itu, komunikasi ini sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan menjaga lingkungan sekolah yang harmonis.

Komunikasi interpersonal sangat penting untuk membina hubungan, meningkatkan kolaborasi, menyelesaikan konflik, dan memberikan motivasi serta umpan balik yang konstruktif. Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi interpersonal berkontribusi pada lingkungan sekolah yang harmonis dan meningkatkan produktivitas. Pada tingkat pribadi, komunikasi interpersonal memperkuat hubungan, membangun kepercayaan, dan meminimalkan kesalahpahaman. Temuan-temuan ini menyoroti bahwa komunikasi interpersonal merupakan faktor strategis dalam membangun hubungan yang bermakna di berbagai bidang kehidupan, termasuk di era digital.

5. Referensi

- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>

- Hidayat, R. (2017). Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Organisasi Melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan Dan Kekohesifan Tim. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p161-170>
- Hutagalung, I. (2018). Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Konflik Organisasi. *Versi Cetak*, 1(1), 243–249.
- Ida, S. W. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim KomIda, S. W. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126. *unikasi Dala. Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126.
- Kartini, Ahmad, S., & Syaiful Eddy. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/34>
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1042>
- Saoqillah, A. (2022). Peranan Komunikasi Intrapersonal Dalam Proses Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Kpi Iuqi. *At-Tawasul*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.51192/ja.v1i2.210>
- Suhairi, Rahmah, M., Uljannah, A., Fauziah, N., & Musyafa, M. H. (2023). Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Manajemen Organisasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4810–4823.
- Syarifudin. (2014). Hubungan Komunikasi Interpersonal Antar Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Balai Besar Konservasi Sumber Daya` Alam Riau. *Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.*, 1–31.

